

DEVELOPMENT OF THE TRANSMIGRATION COMMUNITY IN RINGIN JAYA VILLAGE, PULAU BURUNG DISTRICT, INDRAGIRI HILIR DISTRICT, RIAU PROVINCE, 1994-2000

PERKEMBANGAN MASYARAKAT TRANSMIGRASI DI DESA RINGIN JAYA KECAMATAN PULAU BURUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU TAHUN 1994-2000

Sri Budi Rahayu ^{1a}(*) Rizki Agung Novariantio ^{2b}

¹²Universitas Insan Budi Utomo, Jalan Citadui No.46 Malang 65126, Indonesia

^asribudirahayu450@gmail.com

^brizkiagung.pssbu@gmail.com

(*) Corresponding Author

sribudirahayu450@gmail.com

How to Cite: Sri Budi Rahayu. (2024). Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Ringin Jaya Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir 1994-2000. doi: 10.36526/js.v3i2.

Received: 18-04-2024

Revised : 11-02-2024

Accepted: 31-05-2024

Keywords:

Development,
Transmigration
Community,
Ringin Jaya Village

Abstract

Transmigration is the movement of people from a densely populated area to an area that is less or not yet populated. Transmigration in Indonesia has existed since the colonial era and the New Order until now. Transmigration first came to Ringin Jaya Village in 1994. This writing aims to determine the development of the lives of the transmigration community in Ringin Jaya Village. The importance of this research is because the transmigration of people from Java to Ringin Jaya Village has had a very rapid influence on regional expansion, regional development, social and economic development of the people in Ringin Jaya Village. The method used in this research is a qualitative method with a historical approach. Historical research consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Based on the results of initial research, the arrival of the transmigration community in Ringin Jaya Village mostly came from Java. The reason Javanese people participate in transmigration is to look for larger land because the land available in Java is very narrow, while those living in Java have an increasingly dense population and the economy is also difficult, so people participate in transmigration with the aim of changing their lives and making the economy better in the future. which will come.

PENDAHULUAN

Transmigrasi di Indonesia sudah terjadi sejak Zaman Kolonial dan Orde Baru hingga pada saat ini. Dengan dilatar belakangi tujuan-tujuan tertentu seperti ingin memperbaiki kehidupan kearah yang lebih baik lagi dan mendapatkan pekerjaan hingga upah yang lebih besar. Disisi lain transmigrasi juga ditujukan untuk mengurangi kepadatan penduduk di daerah-daerah tertentu, untuk memberikan keleluasaan bagi usaha-usaha pembangunan dan rehabilitasi di sebuah daerah yang bersangkutan. Di lain pihak transmigrasi diharapkan dapat membantu dan merangsang peningkatan pembangunan di daerah-daerah yang relatif masih terbelakang. Selain itu program transmigrasi juga mempunyai peran besar dalam pengembangan dan pembangunan wilayah tempat transmigran di tempatkan. Dengan adanya transmigrasi ini maka segala potensi yang ada di lokasi transmigrasi tersebut dapat dimanfaatkan melalui sebuah kegiatan usaha tani yang mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di masyarakat. (Wulan et al., 2018)

Pemindahan penduduk ini sudah mulai dilaksanakan sejak Zaman Kolonial. Pemerintahan Indonesia baru mulai melanjutkan program ini dari tahun 1950. Program transmigrasi merupakan jalan yang ditempuh untuk mengatasi ketidakseimbangan dan ketidakmerataan penduduk. Program transmigrasi dianggap sebagai sarana pembangunan yang penting. Seiring dengan perkembangan pembangunan di daerah yang cukup pesat, dan juga perimbangan keuangan antara pusat dan daerah melalui kebijakan otonomi daerah, maka pulau-pulau yang tadinya menjadi tujuan program transmigrasi telah berkembang dan harus dibatasi penerimaan transmigran. Bahkan yang berkembang adalah penduduk pulau Sumatera sekarang menjadi objek yang akan mengikuti program transmigrasi. Pemilihan lokasi transmigrasi juga harus berdasarkan asas kelestarian lingkungan hidup (utamanya hutan). (Maulidina, 2019)

Pada masa pemerintah Orde Baru, program transmigrasi menunjukkan peningkatan besar-besaran. Perluasan daerah transmigrasi tidak hanya di Sumatera saja, tetapi pembukaan daerah transmigrasi diperluas hingga ke wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Sumatera sendiri merupakan pulau yang hampir dikatakan masih sedikit penduduknya, baik pada masa Kolonial maupun pasca kemerdekaan. Melihat potensi yang sangat besar di Sumatera, pemerintah akhirnya memutuskan membuka Sumatera sebagai objek transmigrasi, para transmigrasi sebagian besar umumnya berasal dari daerah-daerah Jawa.

Berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2009 tentang ketransmigrasian juga menyatakan tujuan transmigrasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitar, meningkatkan pemerataan pembangunan daerah, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu tempat tujuan transmigrasi di provinsi Riau adalah Desa Ringin Jaya Kecamatan Pulau Burung. Kecamatan Pulau Burung merupakan salah satu daerah yang dihuni oleh masyarakat pendatang. Kecamatan Pulau Burung menjadi salah satu tempat tujuan masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa dan sekitarnya. Pendatang di kecamatan Pulau Burung berasal dari berbagai daerah dengan suku, budaya, agama, Bahasa dan ras yang berbeda-beda. Suku Jawa merupakan suku yang pertama kali datang di wilayah Kecamatan Pulau Burung. Transmigrasi sudah dilakukan sejak Zaman Belanda yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih maju bagi masyarakat Indonesia. (Nova, 2016)

Dengan adanya transmigrasi ini dapat meningkatkan luasnya lahan pertanian dan dapat meningkatkan produksi kelapa yang dapat dijadikan santan. Pemerintah juga merencanakan suatu sistem untuk mengembangkan desa-desa dan memberikan dukungan agar perekonomian di desa tersebut menjadi kuat. Masyarakat transmigrasi yang berada di Desa Ringin Jaya Kecamatan Pulau Burung diberikan Rumah untuk berteduh, diberikan persediaan bahan makanan selama satu tahun, di berikan alat yang dapat digunakan untuk membuka lahan ditahan kosong dan diberikan bibit-bibitan untuk ditanam.

Pada awal tahun 1994, pemerintah Indonesia menghadapi tantangan ketidakseimbangan populasi dan pengelolaan sumber daya alam di berbagai pulau. Beberapa pulau, khususnya di Jawa, Bali, dan Sumatra, menjadi sangat padat penduduknya sementara potensi wilayah lain masih kurang dimanfaatkan. Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini, pemerintah meluncurkan program transmigrasi yang memiliki tujuan mendistribusikan penduduk secara merata, merangsang pembangunan ekonomi di daerah-daerah perbatasan, dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian. Desa Ringin Jaya, terletak di Kecamatan Pulau Burung, dipilih sebagai salah satu lokasi transmigrasi. Program ini bertujuan membuka lahan pertanian baru, memanfaatkan potensi sumber daya alam yang belum tergarap sepenuhnya, dan menciptakan keseimbangan antara wilayah yang padat penduduk dan wilayah yang kurang berkembang. Para transmigran yang berasal dari daerah padat penduduk dipindahkan ke Desa Ringin Jaya dengan harapan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam pembangunan lokal.

Desa Ringin Jaya, yang terletak di Kecamatan Pulau Burung, mengalami perkembangan masyarakat transmigrasi yang signifikan antara tahun 1994 hingga 2000. Pada awal periode tersebut, pemerintah meluncurkan program transmigrasi sebagai upaya untuk mendistribusikan penduduk secara merata dan mengembangkan daerah yang kurang berkembang. Desa ini menjadi

salah satu lokasi transmigrasi yang dihuni oleh masyarakat yang pindah dari daerah asalnya. Pada tahun 1994, ketika program transmigrasi mulai diimplementasikan, Desa Ringin Jaya menjadi tujuan transmigrasi bagi sejumlah keluarga. Hal ini membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi desa tersebut. Para transmigran membawa serta kearifan lokal dan keahlian dari daerah asal mereka, yang berkontribusi pada keragaman budaya dan ekonomi di Desa Ringin Jaya.

Selama periode tersebut, sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian desa. Para transmigran membawa pengetahuan baru dalam praktik pertanian, meningkatkan produktivitas dan diversifikasi tanaman. Pemerintah juga memberikan dukungan infrastruktur dan pelatihan untuk memperkuat sektor ini, yang berdampak positif terhadap taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di Desa Ringin Jaya tidak hanya terbatas pada sektor pertanian. Adanya transmigrasi juga merangsang pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah. Masyarakat lokal dan transmigran bekerja sama dalam mendirikan berbagai usaha, seperti warung, pedagang dan pertukangan. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang kegiatan ekonomi di tingkat lokal.

Selain itu, infrastruktur desa mengalami perkembangan pesat selama periode tersebut. Pemerintah memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan aksesibilitas, pendidikan, dan kesehatan. Jalan-jalan desa diperbaiki, sekolah-sekolah didirikan, dan pusat kesehatan dibangun. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru dalam sektor pariwisata dengan keindahan alam Desa Ringin Jaya yang semakin terakses. Namun, perkembangan ini juga tidak terlepas dari tantangan. Peningkatan populasi dan aktivitas ekonomi memunculkan isu-isu terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Pemerintah setempat perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. (Purnamasari & Rusdi, 2021).

Dengan demikian, perkembangan masyarakat transmigrasi di Desa Ringin Jaya selama periode 1994-2000 mencerminkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dari pertumbuhan ekonomi hingga perubahan sosial dan infrastruktur, Desa Ringin Jaya menjadi contoh sukses implementasi program transmigrasi yang berdampak positif bagi masyarakat dan daerah sekitarnya. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul "Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Ringin Jaya Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 1994-2000".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis (sejarah). Lokasi penelitian ini di Desa Ringin Jaya Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah, yang mana pihak penulis berupaya untuk merekonstruksi kejadian sejarah yang sesuai dengan berbagai fakta yang tersedia, sehingga ketepatan serta keakuratan pada penulisan ini dapat dicapai. Penelitian sejarah memiliki 4 tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut ini beberapa langkah dalam penulisan sejarah. Pertama, heuristik. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sejarah lisan dan studi kepustakaan. Metode sejarah lisan dilakukan dengan tehnik wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan masyarakat transmigrasi di Desa Ringin Jaya. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dan mendapatkan data berupa dokumen, arsip, dan foto mengenai Desa Ringin Jaya (Manay, 2020). Kedua kritik sumber. Dalam kritik sumber penulis melakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern merupakan kritik guna menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber (Southey, 2021). Pada kritik intern penulis melakukan pengujian keaslian informasi tentang transmigrasi yang diperoleh melalui arsip dan dokumen. Dengan cara menyesuaikan dengan kajian yang relevan, serta pengujian data informan diuji kebenarannya dengan meminta pendapat informan lainnya. Ketiga tahap interpretasi. Setelah melakukan kritik sumber, selanjutnya menginterpretasikan atau menganalisis kebenaran informasi yang telah diseleksi. Setelah melaksanakan tiga tahap diatas yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), dan interpretasi, maka langkah selanjutnya adalah penulisan sejarah (historiografi) mengenai perkembangan masyarakat Transmigrasi di Desa Ringin Jaya. Penulisan

sejarah (historiografi) menjadi salah satu cara untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang telah diungkap, diuji (verifikasi) dan interpretasi. Pada tahap ini merupakan akhir dari penelitian dan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Ringin Jaya Menjadi Wilayah Transmigrasi

a. Masuknya masyarakat transmigrasi di desa Ringin Jaya 1994-2000

Program transmigrasi, khususnya bagi daerah Pulau Burung merupakan salah satu program yang di tempatkan pada titik perhatian yang khusus dalam kebijaksanaan pembangunan daerah. Kecamatan Pulau Burung pada tahun 1994 menjadi awal kedatangan masyarakat transmigran yakni di Desa Ringin Jaya. Desa tersebut dipilih sebagai daerah tujuan transmigrasi karena daerah ini memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat bagus dan berpotensi mengembangkan perekonomian masyarakat nantinya. Penempatan program transmigrasi awalnya masih berupa hutan dan terdapat rumah-rumah yang sudah disediakan oleh pemerintah yang nantinya akan ditempati oleh masyarakat. Kawasan perumahan ini sebelum namanya menjadi desa Ringin Jaya disebut dengan unit pemukiman transmigrasi (UPT) atau disebut dengan nama UPT V. (Siginjai, 2021)

Program transmigrasi desa Ringin Jaya merupakan program dari pemerintah pusat. Situasi pada saat itu masih berupa hutan hanya pekarangan rumah saja yang sudah dibersihkan dan jalan-jalannya masih berupa tanah gambut. Rumah yang disediakan oleh pemerintah sudah siap untuk ditempati dengan penutup rumah berupa seng dan dinding masih berupa kayu. Satu minggu penempatan masyarakat belum mendapat bantuan sembako dari pemerintah melainkan makanan yang sudah jadi dan siap dimakan setiap pagi dan sorenya.

Kehidupan awal masyarakat transmigrasi di desa Ringin Jaya masih mengandalkan bantuan dari pemerintah untuk kebutuhan pokok seperti penyediaan makanan dan kebutuhan sehari-hari masih dibantu dan ditanggung oleh pemerintah dalam kurun waktu hampir satu tahun yang membuat jiwa gotong royong dan saling tolong menolong menjadi sebuah prioritas yang paling utama dalam membangun kehidupan yang sejahtera. Masyarakat transmigrasi waktu pertama kali datang belum dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri sehingga dengan adanya sikap gotong royong ini para masyarakat bergantian saling membantu satu sama lain tanpa memberi atau meminta imbalan apapun karena mereka menganggap gotong royonglah yang mereka perlukan untuk dapat membangun kesejahteraan hidup mereka. (Adinda et al., 2022)

b. Perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi

Kehidupan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pulau Burung mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Kehidupan mereka lebih mengarah ke sistem perkebunan, seperti perkebunan kelapa. Sebelum masyarakat desa Ringin Jaya menjadi perkebunan kelapa pada zaman dahulu masyarakat transmigrasi masih menanam sawit dan nanas. Tetapi sekarang tanaman itu sudah punah dan sekarang menjadi perkebunan kelapa. Sejak sawit dan nanas mulai punah masyarakat banyak yang mulai menanam kelapa. Perubahan jenis tanaman dalam usaha tani masyarakat tidak lepas dari peran pemerintah daerah dalam mengenalkan tanaman kelapa. Sejak kelapa dikenalkan oleh masyarakat transmigrasi Jawa, hasil dari tanaman kelapa menjadi mata pencaharian yang paling utama masyarakat disini karena letak geografis dan kondisi tanah di Kecamatan pulau burung juga berpengaruh terhadap perubahan arah sumber usaha tani masyarakat. Sejak di kenalkannya tanaman kelapa, dapat di katakan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat

semakin membaik karena di iringi pendapatan yang semakin meningkat di keluarga mereka. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Supardilikin yang merupakan salah satu masyarakat transmigrasi, mengungkapkan bahwa kehidupan mereka memang jauh lebih baik disini.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan masyarakat transmigrasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat transmigrasi yaitu: Sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, atau juga bisa disebut sebagai tenaga kerja berkompeten dan terdidik, merupakan faktor pendorong utama dalam perkembangan suatu kawasan. Kehidupan ekonomi dan sosial sebuah wilayah dapat dipengaruhi oleh berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam proses ini, masyarakat memegang peranan penting. Perkembangan kehidupan tersebut dapat dicapai melalui pelatihan dan pendidikan, sehingga keterampilan dan kompetensi individu dapat ditingkatkan. Dengan kemajuan zaman dan semakin banyaknya institusi pendidikan, masyarakat, termasuk mereka yang berada di kawasan transmigrasi, sangat antusias untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini menghasilkan generasi yang lebih baik dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih maju dalam pola pikir dan mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Sistem Stratifikasi Terbuka. Struktur kelas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong munculnya pertumbuhan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat yang ikut dalam program transmigrasi di Desa Ringin Jaya, terdapat sistem kelas sosial terbuka. Hal ini memungkinkan masyarakat lebih mudah mengembangkan kemampuan serta bakat yang mereka miliki. Apabila masyarakat berusaha keras, maka hal tersebut akan meningkatkan taraf hidup mereka. Tidak ada batasan atau pengecualian bagi individu yang ingin meningkatkan status sosialnya. Masyarakat yang ikut program transmigrasi di Desa Ringin Jaya melakukan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi tanpa memandang suku, ras, atau golongan. Mereka senantiasa berbaur dengan suku manapun dan terbuka dalam menerima orang yang berasal dari luar desa. Masyarakat tersebut sangat terbuka terhadap perkembangan zaman dan selalu siap menerima berbagai individu tanpa pengecualian.

Sistem Pendidikan Yang Lebih Maju. Setiap tahunnya, sistem pendidikan formal di daerah tersebut terus mengalami kemajuan. Pembangunan fasilitas sekolah menyebabkan perkembangan signifikan di daerah tersebut. Pendidikan yang tersedia di Desa Ringin Jaya telah membuat kehidupan masyarakat semakin maju. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya anak-anak yang bersekolah tanpa harus menempuh perjalanan jauh ke desa lain.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam suatu kelompok masyarakat dapat terjadi dengan cepat ketika masyarakat tersebut tinggal di daerah yang secara geografis mudah dijangkau dan tidak terisolasi dari wilayah luar yang sudah maju dalam pengetahuan. Kemajuan dalam berbagai aspek seperti budaya, politik, ekonomi, dan sosial dapat terjadi jika daerah tersebut mudah diakses dan cepat memperoleh informasi terbaru dari daerah lain. Informasi yang didapatkan memberikan efek positif bagi masyarakat di kawasan tersebut. Masyarakat dapat menyesuaikan kondisi kehidupannya jika terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Desa Ringin Jaya juga merupakan wilayah lintas Sumatera dan sebagian besar terdiri dari dataran rendah. Jalan-jalan di Desa Ringin Jaya sebagian besar sudah beraspal.

Pandangan Manusia Harus Senantiasa Berusaha Dan Kerja Keras Masyarakat Dalam Memperbaiki Hidupnya. Manusia selalu berusaha mempertahankan kehidupan dari masa ke masa. Masyarakat terus mengalami peningkatan dalam kualitas hidup mereka

melalui usaha dan kerja keras. Masyarakat Desa Ringin Jaya mengalami perubahan dan kemajuan dalam kehidupan mereka. Meskipun pada awalnya mereka harus menjalani berbagai pekerjaan untuk bertahan hidup, kemudian menjadi petani kelapa, mereka tetap mampu bertahan dan berkembang menuju kehidupan yang lebih baik. Naik turunnya harga kelapadidak menjadi hambatan bagi masyarakat transmigran di Desa Ringin Jaya. Melalui usaha dan kerja keras, masyarakat transmigran di Desa Perintis berhasil mengembangkan wilayahnya, menarik pendatang baru ke daerah sumatera, dan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan di Desa tersebut. (Purnamasari & Rusdi, 2021)

Pola Survive masyarakat Transmigrasi

Kehidupan masyarakat transmigrasi di Desa Ringin Jaya sangat beragam. Pada tahun 1994 masyarakat transmigrasi belum melakukan apa-apa karena masyarakat baru pertama kali datang dan kehidupannya masih di tanggung oleh pemerintah. Selama satu minggu masyarakat transmigrasi mendapat bantuan makanan yang siap dimakan dan setelah itu masyarakat mendapat bantuan sembako selama satu tahun sambil menunggu masyarakat mendapatkan penghasilan sendiri. Seperti yang telah di sampaikan kepada bapak Slamet bahwasannya masyarakat mendapatkan sembako 9 macam salah satunya seperti beras, gula, ikan asin, garam, kecap dan lain sebagainya.

Setelah itu masyarakat transmigrasi mulai mencoba bertani seperti menanam sayur-sayuran. Mereka menanam sayur-sayuran untuk dijual dan memenuhi kahidupan mereka sehari-hari. Setelah itu mereka mulai menanam sawit, karena sawit perkembangannya sangat lama maka masyarakat masih melanjutkan menanam sayur-sayuran. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Ringin jaya untuk saat ini adalah petani kelapa dan sayuran. Hampir keseluruhan masyarakat di KecamatanPulau Burung rata-rata adalah seorang petani.

Masyarakat transmigrasi bertahan di daerah tersebut dikarenakan di desa Ringin jaya mereka bisa memperbaiki taraf hidupnya menjadi lebih baik lagi. Di desa tersebut juga mudah mencari penghasilan, selain mengandalkan kelapa dan menanam sayur-sayuran masyarakat juga bisanya bekerja memanen kelapa di lahan orang atau membersihkan rumput dan lain sebagainya. Masyarakat transmigrasi sudah merasakan perubahan kehidupan mereka sehingga masyarakat betah tinggal di daerah tersebut.

Pandangan Masyarakat Transmigrasi Terkait Dengan Kebijakan Transmigrasi

Kebijakan atau regulasi pada Kawasan transmigrasi merupakan pokok utama dalam pembangunan ketransmigrasinan yang dilakukan dalam suatu Kawasan atau wilayah harus terpenuhi. (Vira Ningsih & Najamuddin, 2021) Dalam mengikuti transmigrasi masyarakat diberi pelatihan terlebih dahulu seperti yang di ungkapkan kepada bapak Nurhadi bahwa sebelum masyarakat transmigrasi diberangkatkan mereka mendapatkan pelatihan seperti pelatihan bercocok tanam, pelatihan membuat sabun batang, dan pelatihan membuat telur asin.

Dari hasil wawancara dengan bapak Huda mengatakan bahwa masyarakat yang mengikuti transmigrasi mendapatkan lahan sekitar 2 hektar dalam satu kk, diberikan ½ hektar lahan untuk pertanian dan juga diberikan satu unit rumah yang dapat ditinggali. Masyarakat memahami adanya transmigrasi ini di daerah asal memang diadakan dari program-program pemerintah yaitu sosialisasi kedesa-desa untuk mencari masyarakat yang mau dan juga kurang mampu untuk bisa diberangkatkan mengikuti transmigrasi dengan tujuan agar taraf taraf hidupnya lebih baik di daerah transmigrasi tersebut dan yang beliau alami ketika sampai di daerah transmigrasi cukup membaik. Artinya perekonomian di daerah transmigrasi ini cukup lumayan dari daerah asal dan ada perkembangan di daerah transmigrasi tersebut.

Masukan bagi masyarakat memandang adanya transmigrasi dari segi pemberian lahan, pembuatan rumah dan juga pemberian bahan pangan sudah sangat cukup. Karena pemerintah membagiakan semuanya dengan rata sehingga tidak ada masyarakat yang iri atau membandingkan jatah mereka.

PENUTUP

Program transmigrasi merupakan program pemerintah pusat dimana salah satu daerah tujuannya adalah desa Ringin Jaya. Transmigrasi ini dilakukan oleh biaya dari pemerintah dan sudah disediakan segala fasilitas oleh pemerintah. Peningkatan kehidupan ekonomi yang cukup pesat membuat program pemerintah berhasil meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dibandingkan dengan kehidupan sebelum mengikuti transmigrasi setelah bertransmigrasi mereka mulai memiliki penghasilan yang menjanjikan untuk merubah seluruh aspek kehidupan dari yang dulunya bisa dikatakan kesulitan untuk makan sehari-hari sekarang sudah tercukupi. Dari jerih payah mereka untuk mengelola lahan yang telah diberikan pemerintah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan bagi anak-anak mereka agar memperoleh masa depan yang lebih baik di tandai dengan semakin banyaknya siswa dan siswi yang mendaftar ke sekolah dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi dan semakin lengkapnya seluruh infrastruktur baik dari pendidikan, transportasi umum, dan pusat-pusat industri untuk menunjang segala kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. R. A., Arkanudin, A., Purnama, D. T., & Batualo, I. D. (2022). Perubahan pola kehidupan masyarakat adat: Studi etnografi pada masyarakat Dayak Ribun di sekitar perkebunan kelapa sawit Parindu Kabupaten Sanggau. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 242–254. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21523>
- Manay, H. (2020). Studi Tentang Transmigrasi di Gorontalo. *Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 94.
- Maulidina, H. (2019). Perkembangan masyarakat transmigrasi di desa tanjung Pule kecamatan indralaya kabupaten ogan hilir dalam bidang sosial dan ekonomi tahun 2007-2017. *Skripsi: Diana Sari*, 2, 1–13.
- Nova, Y. (2016). Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1927>
- Purnamasari, D., & Rusdi, R. (2021). Perkembangan Sosial ekonomi masyarakat transmigrasi desa perintis di rimbo bujang tahun 1975-2020. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 54–64. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.207>
- Siginjai, J. (2021). *Dinamika Masyarakat Transmigrasi Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun Krismonita Sandi , Irhas Fansuri Mursal , Fatonah Abstrak A . PENDAHULUAN Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang cukup luas , hal ini terbukti dengan pulau yang ada di Apabila. 1.*
- Southey, C. T. (2021). 1679. *Chronicle History of the West Indies*, 2013, 467–468. <https://doi.org/10.4324/9781315033747-137>
- Vira Ningsih, R., & Najamuddin, N. (2021). Pengembangan Kawasan Transmigrasi dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja. *Journal of Social and Policy Issues*, 3, 116–121. <https://doi.org/10.58835/jspi.v1i3.25>
- Wulan, Alian, & Yunani. (2018). Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 1986-2016. *Jurnal Criksetra*, 7(4), 1–21. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/viewFile/5304/2862>